

**MOTIVASI BELAJAR ALIF FIKRI (TOKOH UTAMA) DALAM NOVEL  
NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh:**

**Nur Endah Puji Lestari  
NIM: 09470076**

**KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Endah Puji Lestari

NIM : 09470076

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juni 2013

 Yang menyatakan  
**Nur Endah Puji Lestari**

**NIM: 09470076**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Endah Puji Lestari  
NIM : 09470076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 07 Juni 2013

Yang Membuat

  
**Nur Endah Puji Lestari**  
NIM: 09470076



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Endah Puji Lestari  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

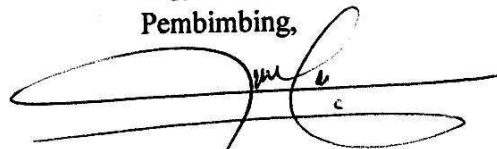
Nama : Nur Endah Puji Lestari  
NIM : 09470076  
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Juni 2013  
Pembimbing,



**Dr. Na'imah, M. Hum**  
NIP. 19610424 199003 2 002

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Endah Puji Lestari  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Endah Puji Lestari

NIM : 09470076

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2013 sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing,



**Dr. Na'imah, M. Hum**

**NIP. 19610424 199003 2 002**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/ 221 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “ **Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.**”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Nur Endah Puji Lestari

NIM : 09470076

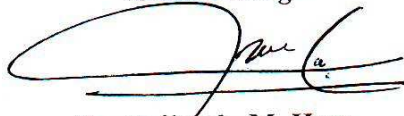
Telah dimunaqosyahkan pada : 14 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang



Dr. Na'imah, M. Hum

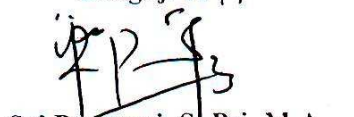
NIP. 19610424 199003 2 002

Penguji I



Sibawaih, M.Ag, M.A  
NIP. 19750419 200501 1 001

Penguji II



Sri Purnami, S. Psi, M.A  
NIP.19730119 199903 2 001

Yogyakarta, **28 JUN 2013**

Dekan



Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## **MOTTO**

### **MAN JADDA WAJADA**

(Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan menuai sukses)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 425.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk;*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang pantas penulis haturkan selain tahmid (Alhamdulillah) dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi kita kepada jalan cahaya kebenaran yang diridhoi oleh Allah.

Dengan selesainya skripsi ini sudah menjadi keharusan bagi penulis untuk menghaturkan untaian kata rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terealisasi tepat pada waktunya. Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi penulis bekal ilmu yang insya Allah barokah dan bermanfaat di Dunia dan Akhirat.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak M. Jamroh Latief, Drs., M.Si selaku penasehat akademik, terimakasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Na'imah, M. Hum selaku pembimbing skripsi ini atas kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

5. Bapak Sibawaihi, M.Ag, MA selaku penguji I terimakasih atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah meluangkan waktu untuk menguji ujian munaqosah saya.
6. Ibu Sri Purnami S. Psi, MA selaku penguji II terimakasih atas kesediaan dan keikhlasannya yang telah meluangkan waktu untuk menguji ujian monaqosah saya.
7. Ayahku tercinta Kasdiyanto, Ibuku tercinta Suyatmi, dan adikku Arif Rohman, kasih sayangmu takkan terbalas sepanjang hidupku. Doa' mu yang akan menghantarkanku dalam ridhoNya untuk mengarungi samudra hidup selanjutnya dan mendukung baik moral maupun finansial sehingga menjadi kekuatan untuk bertahan dalam segala rintangan dan hambatan selama merantau di Jogja dan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman seperjuanganku (Nanang, Muhtar, Dafit, Arif, Antok, Maman, Dian, Kembar, Arum, Undan, Bang Aswad, Kharis) terimakasih atas bantuan dan kasih sayangmu selama ini selama kita berada di Jogja bersama. Bersama mu adalah hal terindah yang tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Ibarat kata "Tiada gading yang tak retak" tiada satupun manusia yang tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama Kependidikan Islam.

Yogyakarta, 07 Juni 2013

Penulis

**Nur Endah Puji Lestari**

**NIM: 09470076**

## ABSTRAK

**NUR ENDAH PUJI LESTARI.** Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang dari pentingnya motivasi yang digunakan sebagai daya dorong dalam mencapai segala tujuan dalam kehidupan. Motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam kisah novel Negeri 5 Menara ini dapat memberikan aspirasi dan mampu mendongkrak semangat belajar (menuntut ilmu) para santri atau siswa pada saat di Pondok Madani termasuk Alif Fikri. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan dinamika motivasi belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi; (2) menjelaskan faktor pendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar; (3) menjelaskan prestasi belajar Alif Fikri yang di raih dengan adanya motivasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu dokumen dan nara sumber. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *content analysis* (analisis isi).

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Motivasi belajar Alif Fikri dilakukan dengan setengah hati karna paksaan orang tua untuk bersekolah agama. Sekolah agama itu bernama Pondok Pesantren Modern Gontor, itu pun saran dari pamannya yang tinggal di Mesir. Selama di pesantren Alif Fikri mengalami kegelisahan dan keraguan. Keinginan untuk bersekolah SMA kambuh lagi. Ditambah kiriman surat Randai yang membuat pikiran dan hati Alif Fikri semakin gundah gelisah. Akhirnya setelah beberapa tahun di pesantren Alif Fikri membuat keputusan radikal untuk keluar dari pesantren meskipun lama pendidikannya hanya kurang enam bulan lagi. (2) Faktor pendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar adalah lingkungan keluarga yang edukatif, dimana ibu dan paman Alif Fikri menginginkan Alif belajar di sekolah agama. Faktor lain yang mendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar adalah tempat yang menyenangkan dan juga biaya pendidikan dari orang tua Alif Fikri sehingga Alif Fikri dapat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Gontor Jawa Timur. (3) Prestasi yang di raih Alif Fikri saat menuntut ilmu di Pondok Pesantren berupa nilai yang memuaskan saat lulus. Selain itu selama di Pondok Pesantren, Alif Fikri pernah menjadi *Student Speaker* dan juga di percaya menjadi *redaktur Syam* majalah bulanan kampus di Pondok Pesantren.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii	
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv	
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v	
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi	
HALAMAN MOTTO.....	vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii	
KATA PENGANTAR .....	ix	
DAFTAR ISI.....	xi	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv	
ABSTRAK .....	xvi	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah..... 1	
	B. Rumusan Masalah .....	7
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
	D. Telaah Pustaka.....	8
	E. Landasan Teoritik.....	25
	F. Metodologi Penelitian .....	29
	G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM NOVEL “NEGERI 5 MENARA” DAN BIOGRAFI AHMAD FUADI</b>	
	A. Tentang Novel Negeri 5 Menara .....	35
	B. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara .....	39
	C. Biografi Ahmad Fuadi.....	44
	D. Penghargaan dan Beasiswa .....	49
	E. Pengalaman Profesional.....	50

BAB III	MOTIVASI BELAJAR ALIF FIKRI (TOKOH UTAMA) DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI	
	A. Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara .....	53
	B. Faktor Pendukung Alif Fikri (Tokoh Utama) Memiliki Motivasi Belajar .....	71
	C. Prestasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Yang Dapat Di Raih... ..	96
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	107
	B. Saran.....	109
	C. Penutup.....	110
	DAFTAR PUSTAKA .....	111
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir

Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Dan Hasil Wawancara secara tidak langsung

Lampiran 6 Sertifikat PPL 1

Lampiran 7 Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran 8 Sertifikat ICT

Lampiran 9 Sertifikat IKLA

Lampiran 10 Sertifikat TOEC

Lampiran 11 SOSPEM

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang tidak bisa dilepaskan dari konteks pendidikan dapat membentuk kepribadian insan paripurna. Sifat unik yang dimiliki oleh manusia mendorong dirinya untuk berkreasi, berinovasi, dan berinteraksi dengan orang lain untuk menuju kesempurnaan. Selain itu setiap individu memiliki kondisi kebebasan berkehendak dan kebebasan berbuat yang disebut dengan kondisi internal. Kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.<sup>1</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong yang membuat peserta didik ingin atau tidak ingin bekerja keras dalam usaha belajar yang dilakukannya, hal ini tergantung pada besar kecilnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik itu sendiri.<sup>2</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, maka mustahil tujuan pembelajaran akan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup> Wikipedia, "Motivasi belajar". [http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi_belajar), diakses pada 29 Oktober 2012, 08:15.

tercapai dengan mudah. Inilah mengapa pembelajaran disebut sebagai situasi psikologi, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologi saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi sangat penting dalam diri seseorang karena motivasi digunakan sebagai daya dorong dalam mencapai segala tujuan dalam kehidupan. Motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar sebenarnya tidak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, media cetak, maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu media tersebut adalah novel, dimana novel merupakan karya atau karangan fiksi yang biasanya dalam bentuk buku (lebih dari 40.000 kata), banyak sastrawan yang memberikan definisi novel.<sup>4</sup> Namun demikian definisi

---

<sup>3</sup> F. Rene Van de Carr. Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak sejak Dalam Kandungan* Terj. .,Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

<sup>4</sup> Wikipedia, "Pengertian Novel Menurut Para Ahli". <http://id.wikipedia.org/wiki/loksereni>, diakses pada 29 Oktober 2012.



yang mereka berikan berbeda-beda. Definisi novel yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah karya sastra yang berisi cerita kehidupan, memiliki unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta memiliki nilai-nilai norma budaya sosial, moral, dan pendidikan. Novel sebagaimana layaknya buku-buku pengetahuan yang lain juga dapat digunakan sebagai media pendidikan.

Karya sastra merupakan karya seni yang dituntut mampu menciptakan hiburan juga pelajaran. Sebagaimana halnya kisah dari sebuah novel dinilai memiliki muatan peran dan sarat dengan nilai-nilai yang bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai itu.<sup>5</sup> Salah satunya seperti nilai motivasi belajar. Dari kisah novel tersebut, pembaca dapat mengambil pelajaran berupa sikap ataupun penyelesaian atas permasalahan yang dimunculkan dalam novel tersebut. Selain itu daya tarik dari kisah novel adalah gaya bahasa yang paling mudah dipahami dari pada karya sastra yang lainnya seperti puisi.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kisah dalam novel dapat digunakan untuk memberikan kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan. Kisah dalam novel memang membawa tanggung jawab etik yang besar, jika diperhatikan dari fungsinya yang banyak dikonsumsi orang-orang. Itu bisa dilihat dari kandungan nilai pesan yang ingin disampaikan oleh para pengarang novel itu sendiri. Seperti halnya novel Negeri 5 Menara.

---

<sup>5</sup> Jabrohim, *Metode Pengajaran Cerita: Selang Pandang Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 70.

Novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat dan optimisme untuk maju dan tak kenal menyerah, merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumber daya insani yang handal.<sup>6</sup>

Kisah inspiratif dengan selipan humor khas Pondok. Jarang ada novel yang bercerita tentang apa yang terjadi di balik sebuah Pondok yang penuh teka-teki. Buku ini sarat dengan vitamin bagi jiwa kita.<sup>7</sup>

Novel yang berkisah tentang perjalanan rantau anak muda Minang pastilah mengasyikkan untuk diikuti, apalagi jika rantau itu telah menggapai ujung dunia. Filosofi “alam terkembang jadi guru” telah dibuktikan oleh penulis novel yang berasal dari kitaran Danau Maninjau yang elok itu.<sup>8</sup>

Negeri 5 Menara adalah tulisan yang sangat inspiratif dan saya anjurkan untuk dibaca oleh masyarakat pendidikan. Dari Negeri 5 Menara ini kita merasakan kekuatan pandangan hidup yang mendasari bangkitnya semangat untuk mencapai harga diri, prestasi dan martabat diri. Keterikatan, peleburan dan pencerahan diri dari kekuatan Allah SWT telah mendasari semua kegiatan menjadi ibadah dan keberkahan. Dari kekuatan inilah penulis novel ini memberikan perenungan bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan agama.”<sup>9</sup>

Sebuah novel yang merekam pengembaraan anak kampung di pinggiran danau Maninjau menjejakkan kaki dan tinggal di Washington DC, pusat super power dunia. Sebuah mozaik kehidupan mimpi seseorang santri kampung yang mengepakkan

---

<sup>6</sup> Komentar Bj Habibie, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 407.

<sup>7</sup> Komentar Andy Noya, Wartawan dan host talkshow Kick Andy, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 410.

<sup>8</sup> Komentar Ahmad Syafii Maarif, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 410.

<sup>9</sup> Komentar Arief Rachman Guru Besar Universitas Negeri Jakarta, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 410.

sayapnya memasuki dunia baru berkat pendidikan dan nyalinya yang kuat. Wajib dibaca oleh penutur agama khususnya.<sup>10</sup>

Membaca mantera sakti *man jadda wajada*. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses. Seperti steroid untuk badan yang sudah remuk oleh usia, *amphetamine* untuk pikiran yang keruh oleh masalah dan antibiotik yang mengusir parasit-parasit yang melemahkan. Aku terhenyak, terbangun dari peraduan, tempat membenamkan diri masalah, dengan alasan *fatigue*. Bukan dengan amarah dendam tapi dengan semangat inspirasi untuk bangkit dan arif memandang tantangan.<sup>11</sup>

Novel ini bercerita bahwa “pesantren kemasyarakatan” bebas mendidik anak bangsa dalam keislaman dan keilmuan. Alumninya dengan penumpang “perahu moral” bisa meleset ke seantero bumi Sang Pencipta, untuk bermanfaat, bukan hanya dimanfaatkan. Semoga pembaca cerdas dan jujur menggali nilai-nilai fitri manusiawi darinya. Selamat menikmati.<sup>12</sup>

Novel ini antara lain bertutur tentang hubungan yang menyentuh antara anak dan ibu serta murid dan guru. Akhirnya kita yakin bahwa kombinasi patuh kepada ibu, hormat kepada guru dan usaha pantang menyerah adalah rumus sukses yang tak terlawankan. Berbahagialah para ibu yang telah membawa beragam keajaiban dan kemungkinan buat anaknya. Layak dibaca para ibu yang bermimpi membesarkan anak-anak terbaik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Komentar Komaruddin Hidayat Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 411.

<sup>11</sup> Komentar Farhan, Penyiar dan Pembawa Acara, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 411.

<sup>12</sup> Komentar KH Hasan A. Sahal, Pimpinan Pondok Modern Gontor, Ponorogo, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 412.

<sup>13</sup> Komentar Helvy Tiana Rosa Sastrawan dan Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, dalam *Novel Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009), hal 413.

Dari komentar-komentar para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa novel “Negeri 5 Menara” sangat menggugah inspirasi bagi para pembacanya. Dari kisah novel tersebut, pembaca dapat mengambil pelajaran berupa sikap ataupun penyelesaian atas permasalahan yang dimunculkan dalam kisah sebuah novel tersebut. Begitu juga dalam novel Negeri 5 Menara ini, novel dengan kisah yang memberikan aspirasi dan mampu mendongkrak semangat belajar (menuntut ilmu) santri atau siswa pada saat di Pondok Madani melalui peribahasa “*man jadda wajadda*” yang bermakna siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses. Siapa yang bersungguh-sungguh menuntut ilmu pasti akan diberikan jalan menuju keberhasilan. Dalam novel ini di ceritakan bahwa Alif Fikri memang pernah menolak sekolah agama dan juga pernah memutuskan untuk keluar dari pesantren. Faktor-faktor yang menyebabkan ia berbalik seratus delapan puluh derajat tertarik untuk dianalisa. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) dalam ‘Novel Negeri 5 Menara’ Karya Ahmad Fuadi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana dinamika motivasi belajar Alif Fikri (tokoh utama) dalam novel 'Negeri 5 Menara karya' Ahmad Fuadi?
2. Apakah faktor pendukung Alif Fikri tersebut memiliki motivasi belajar?
3. Apa prestasi belajar yang dapat diraih Alif Fikri dalam novel 'Negeri 5 Menara ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan dinamika motivasi belajar Alif Fikri (tokoh utama) dalam novel 'Negeri 5 Menara karya' Ahmad Fuadi.
- b. Menjelaskan faktor pendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar.
- c. Menjelaskan prestasi belajar yang dapat diraih Alif Fikri dengan adanya motivasi belajar.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi mengenai materi yang terkait dengan motivasi dalam belajar.

b. Secara praktis

Sebagai upaya untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar yang tujuannya untuk menjadikan generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, dan optimisme untuk maju dan tak kenal lelah.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan hasil pencarian *literature* yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu di ingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat

dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karna tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.<sup>14</sup> Semangat motivasi memang diperlukan perancang pendidikan yang turut hadir untuk memberikan arahan yang kuat yakni para guru. Guru harus bisa menjadi pelopor dalam membangun semangat motivasi belajar, agar siswa bisa mencontoh para guru yang memiliki semangat motivasi yang tinggi.

Hal serupa juga ditambahkan oleh Gerald Kuschel, bahwa apa yang terfikir banyak orang pada saat mereka mendengar kata 'motivasi' adalah hal seperti uang, promosi jabatan, atau hal-hal yang menggembirakan tertentu, seperti tempat parkir individu. Tetapi semua hal ini apa yang kita sebut motivator-motivator ekstrinsik. Ektrinsik berarti ekstrnal/luar: orang lain membayangkan hal yang khusus ini dimuka anda seperti suatu cara mengundang anda untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya motivator-motivator intrinsik, adalah internal/dalam. Mereka berasal seluruhnya dari dalam diri anda sendiri, bukan dari setiap orang atau segala sesuatu dari luar. Motivasi intrinsik cenderung dan lebih dalam ketimbang motivasi-motivasi ekstrinsik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 60-61.

<sup>15</sup> Gerald Kuschel, *Meraih Puncak Prestasi: Bagaimana Anda Memberi Motivasi Diri Anda Sendiri dan Orang Lain Dalam Melakukan yang Terbaik* (Jakarta: Halirang, 1995), hal. 108.

Dan menurut definisi, motivasi diri termasuk intrinsik. Kiranya motivasi-motivasi berikut ini termasuk intrinsik.

Pertama dengan sendirinya menikmati pekerjaan itu demi kepentingannya, kedua hasrat memiliki sesuatu “ambil bagian”, seperti berbagai pandangan, tugas, *leadership*, wewenang dan tanggung jawab, ketiga bangga dengan melakukan sesuatu yang baik sekali, keempat perlu membuktikan bakat-bakat terpendam pada diri sendiri, kelima prestasi terhadap nilai yang mendalam (seperti membantu orang lain), keenam memiliki keyakinan yang mendalam dan kekal dalam pentingnya pekerjaan yang dilakukan seseorang, ketujuh rangsangan dan kesenangan terhadap sesuatu tantangan, kedelapan hasrat untuk melebihi tingkat prestasi kerja sebelumnya (dalam persaingan diri).<sup>16</sup>

Secara umum dari uraian *literature* di atas memiliki kesamaan dengan topik penelitian ini jika dilihat dari urgensi motivasi belajar. Akan tetapi perlu disampaikan bahwa dari setiap *literature* tersebut masih menguraikan secara parsial. Misal, M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa nilai buruk yang didapatkan oleh para siswanya itu akibat dari tidak diperolehnya motivasi yang tepat dari gurunya, akibatnya bakat yang dimiliki oleh siswanya itu tidak dapat dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing siswa, padahal tidak demikian. Sedangkan Gerald Kuschel menambahkan bahwa motivasi intrinsik (faktor dari dalam) cenderung dan lebih dalam ketimbang motivasi-motivasi yang di timbulkan dari ekstrinsik (faktor dari luar). Berbeda dengan pendapat diatas, Hamzah B. Uno, berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara efektif

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,



permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan, keempat adanya penghargaan dalam belajar, kelima adanya kegiatan yang manarik dalam belajar, keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>

Adapun kelebihan dari pendapat ini bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal itu harus sama-sama berjalan dengan seimbang. Karna faktor internal dan eksternal mempunyai peranan besar dalam

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

keberhasilan seseorang dalam belajar. Kemudian untuk mewujudkan motivasi maka diperlukan katakanlah sebuah hadiah, agar perjalanan untuk membentuk motivasi secara konsisten tercapai walaupun terkadang ditengah jalan ada hambatan-hambatan yang datang. Sedangkan Hamzah B. Uno, berpendapat lagi bahwa

Peran motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar dan pembelajaran, antara lain pertama dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, kedua memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, ketiga menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan keempat menentukan ketekunan belajar.<sup>18</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi memang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu menyusun suatu rancangan tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan peserta didiknya untuk selalu aktif dan tekun dalam belajar. Dengan begitu untuk mencapai hasil belajar yang baik akan sangat mudah untuk dicapai. Selanjutnya peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa

motivasi di perlukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku,

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisa Di Bidang Pendidikan* hal. 27.

dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.<sup>19</sup>

Motivasi dikatakan dapat mempelajari tingkah laku karna motivasi merupakan kontruksi mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dengan cara memberi dorongan atau kekuatan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Selain itu motivasi dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Menurut Eysenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* yang di kutip oleh Djaali menjelaskan bahwa

Fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya, dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu obyek dan kurang menyenangi objek lain. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.<sup>20</sup>

Secara umum dari tiga uraian di atas memiliki kesamaan yaitu peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang itu besar sekali. Karna pada dasarnya motivasi dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar dan melakukan pembelajaran, antara lain dapat menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam proses belajar.

---

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 104.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 104-105.

Penjelasan yang lain bahwa fungsi motivasi adalah mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti, dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa siswa melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun dan rajin sementara yang lain bersikap acuh, itu tergantung pada motivasi yang ada dalam masing-masing individu.

Sama dengan pendapat diatas Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama untuk belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>21</sup> Tidak bisa dipungkiri kehadiran motivasi membuat seorang peserta didik secara bertahap melakukan gerakan-gerakan menuju kebaikan dalam konteks proses pembelajaran yang lebih baik. Akibat yang akan ditimbulkan dari motivasi tinggi ialah hasil yang memuaskan, baik itu hasil berupa kalkulasi nilai maupun dalam tindakan perilaku peserta didik.

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisa Di Bidang Pendidikan* hal. 28-29.

Selanjutnya, Soetomo berpendapat bahwa motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu Karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar. Kita sebagai guru harus berusaha agar anak didik dapat melakukan perbuatan belajar. Seorang guru yang gagal dengan tugasnya, hal ini bisa terjadi karena melupakan faktor motivasi kepada anak didik. Pengertian dan penggunaan yang tepat dari teknik-teknik motivasi akan menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, sehingga dengan demikian anak telah mencapai sesuatu yang realistik. Adapun beberapa cara untuk memperkuat motivasi seseorang supaya dia dapat berbuat baik. Hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi untuk belajar dengan baik dan lebih cepat. Cara-cara itu secara umum dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>22</sup>

Pertama memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada, kedua memperjelas tujuan-tujuan sementara, ketiga merumuskan tujuan-tujuan sementara, keempat merangsang tercapainya kegiatan, kelima persaingan diri sendiri, keenam memberikan contoh yang positif.<sup>23</sup>

Dari literature diatas Soetomo menjelaskan bahwa seorang anak yang tidak mau belajar itu karena tidak adanya motivasi belajar yang diberikan oleh gurunya. Oleh sebab itu motivasi belajar dari guru itu sangat penting, dan guru dalam proses pemberian motivasi harus mengetahui teknik-teknik atau cara-cara

---

<sup>22</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 141.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

pemberian motivasi kepada muridnya. Agar nantinya motivasi itu dapat menimbulkan minat, moral yang baik, dan belajar yang efektif sehingga anak dapat mencapai sesuatu yang realistis. Kelemahan dari pendapat Soetomo bahwa dalam memberikan penjelasan tentang teknik-teknik pemberian motivasi tidak memberi penjelasan secara rinci dari teknik-teknik tersebut.

Sardiman menambahkan tentang urgensi motivasi belajar yaitu bahwa belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi:

Pertama mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan. Kedua menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan melakukan kegiatan belajar maka tidak akan

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>24</sup>

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>25</sup>

Melihat fenomena tersebut, maka jelas peran motivasi mampu membangkitkan seseorang untuk lebih baik lagi. Untuk ranah siswa, jika memiliki semangat motivasi yang tinggi tentu akan berimbas kepada hasil belajar yang memuaskan. Ketekunan akan selalu ia kedepankan karena telah terbangun motivasi untuk belajar.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa motivasi guru seringkali menggunakan insentif untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>26</sup> Insentif akan bermanfaat jika mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologi anak. Itu sebabnya guru harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif yang tepat. Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 84-85.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 175.

siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Adapun fungsi motivasi itu ialah:

Pertama mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Kedua sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Ketiga sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>27</sup>

Secara garis besar usaha perancang pendidikan yakni salah satunya guru harus bisa memberikan penghargaan untuk menghormati ataupun menyeimbangi para siswa yang memiliki kekuatan motivasi belajar yang besar. Guru dituntut untuk mampu berfikir kekinian, sehingga semangat motivasi yang ada di peserta didik berjalan setara dengan pemikiran sang guru.

Pendapat yang lain dari Oemar Hamalik yaitu bahwa motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

---

<sup>27</sup> *Ibid.*



Pertama mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Kedua motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>28</sup>

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar pembelajaran berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai berikut:

Pertama motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Kedua pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. Ketiga pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*).

Keempat berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam menggerakkan motivasi belajar. Kelima Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajarn. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 108.

<sup>29</sup> *Ibid.*

Era demokrasi seperti saat ini seyogyanya diperlukan kesetaraan dalam hal apapun, tak terkecuali proses pendidikan. Pendidikan harus bisa memberikan ruang gerak pertumbuhan demokrasi yang termanifestasi dari kegiatan peserta didik belajar (KBM), namun tentu hal ini juga jangan sampai melupakan nuansa-nuansa motivasi, karena dengan motivasi yang benar akan terwujudlah pendidikan dengan mengedepankan semangat motivasi. Adapun menurut pendapat Mustaqim dan Abdul Wahib serta Muhibbin Syah bahwa

Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan penempatan mental pada belajar, kalau tidak motivasi ini malahan kekuatan yang merusak, bukanlah kekuatan yang membimbing. Dan belajar pun dapat dipengaruhi oleh motivasi yang intrinsik artinya dapat di bentuk di dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Guru dapat merangsang perhatian dan dorongan itu dengan banyak cara.<sup>30</sup>

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa dalam perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujilah dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua,

---

<sup>30</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hal. 72-75.

guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut pendapat Winkel sebagaimana dikutip oleh Ali Imron bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.<sup>32</sup> Sedangkan M. Dalyono berpendapat bahwa

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa bercita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>33</sup>

Skripsi yang berjudul “*Pengembangan Motivasi Belajar Pada Anak*”. Skripsi ini di tulis oleh Siti Mastiah, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2004. Skripsi ini menyimpulkan bahwa, untuk menghadapi era globalisasi dibutuhkan manusia-manusia yang kreatif, produktif, dan

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 137.

<sup>32</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal. 30.

<sup>33</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

mandiri, sehingga mereka mampu dan bisa eksis di tengah dunia yang penuh dengan persaingan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.<sup>34</sup>

Skripsi yang berjudul *“Nilai Optimisme Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI”*. Skripsi ini ditulis oleh Erva Yuly Rakhmawanti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa, sikap optimis mempunyai hubungan erat dengan motivasi belajar siswa.<sup>35</sup>

Skripsi yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI-IA SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2010/2011”*. Skripsi ini ditulis oleh Edi Susanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011. Skripsi ini menyimpulkan bahwa, Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat

---

<sup>34</sup> Siti Mastiah, “Pengembangan Motivasi Belajar Pada Anak,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.

<sup>35</sup> Erva Yuly Rakhmawanti, “*Nilai Optimisme Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI*,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.

meningkatkan motivasi belajar dengan adanya peningkatan skor rata-rata 3, 7142 dan rata-rata 97, 1429 dan mengalami peningkatan sampai 6, 689.<sup>36</sup>

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”. Skripsi ini ditulis oleh Lutfiah, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi* diantaranya nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.<sup>37</sup>

Skripsi yang berjudul “*Studi Deskriptif Tentang Isi Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”. Skripsi ini di tulis oleh Asniyah Nailasariy mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa, isi nilai pendidikan Islam

---

<sup>36</sup> Edi Susanto, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI-IA SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2010/2011*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

<sup>37</sup> Lutfiah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2010.

yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara, meliputi aspek aqidah (keimanan), aspek syariah (ibadah), dan aspek akhlaq (budi pekerti).<sup>38</sup>

Dari berbagai *literature* buku dan skripsi yang telah coba peneliti telusuri, belum ada yang membahas tentang *Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang disajikan peneliti, di karenakan peneliti di atas sama-sama meneliti tentang motivasi, tetapi setiap peneliti memiliki pembahasan dan titik tekan yang berbeda. Penelitian ini lebih menitik beratkan tentang *Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, dan terlebih lagi *Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* belum mengkaji tentang motivasi belajar Alif Fikri (Tokoh Utama).

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya akan ditentukan tentang dimana letak signifikansi dari penelitian ini, yaitu tepatnya bagaimanakah motivasi belajar (studi pemikiran Ahmad Fuadi), faktor yang mendukung adanya motivasi belajar dan selanjutnya yaitu tentang hasil yang dicapai dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

---

<sup>38</sup> Asnyah Nailasariy, “*Studi Deskriptif Tentang Isi Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya baik dari pencapaian kepuasan maupun asas kebutuhan. Motivasi dibedakan menjadi dua, pertama motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Kedua, motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.<sup>39</sup>

Motivasi intrinsik berisi, pertama penyesuaian tugas dengan minat, kedua perencanaan yang bervariasi, ketiga umpan balik atas respon siswa, keempat kesempatan respon peserta didik yang aktif dan kelima kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik berisi pertama penyesuaian tugas dengan minat, kedua perencanaan yang penuh variasi, ketiga respon siswa, keempat kesempatan peserta didik yang aktif, kelima kesempatan peserta didik untuk

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1-8.

menyesuaikan tugas pekerjaannya dan keenam adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>40</sup>

## 2. Dinamika Motivasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 28.



### 3. Pengertian Belajar

Belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.<sup>42</sup>

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial yang meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung ataupun tidak langsung. Dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologi yang meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologi yang meliputi minat kecerdasan dan persepsi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 15.

<sup>43</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 249.

## 5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang meliputi, pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan, keempat adanya penghargaan dalam belajar, kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang dapat belajar dengan baik.<sup>44</sup>

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23.

tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa diatas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila ia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar ia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitaukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

### a. Dokumen

Dokumen adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian, yang peneliti gunakan dalam sumber data ini adalah novel karya Ahmad Fuadi dengan judul *Negeri 5 Menara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2009.

### b. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pengarang novel *Negeri 5 Menara* yaitu Ahmad Fuadi. Beliau yang menjadi tokoh utama dalam kisah novel *Negeri 5 Menara* yang berperan sebagai Alif Fikri.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 6.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif dan sumber datanya dari novel maka teknik pengumpulan datanya melalui pembacaan terhadap novel Negeri 5 Menara secara komprehensif. Teknik pengumpulan data demikian dapat juga disebut dengan teknik dokumen. Setelah membaca novel secara komprehensif, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi data sesuai dengan topik penelitian yaitu tentang motivasi belajar Alif Fikri.

Penelitian ini, disamping menggunakan teknik dokumentasi juga menggunakan teknik komunikasi via email. Cara ini dengan menggali informasi penting melalui mengirim pesan kepada nara sumber sesuai dengan obyek penelitian yaitu tentang motivasi belajar kepada informen atau narasumber yaitu Alif Fikri. Alamat emailnya adalah management@negeri5menara.com. Peneliti menanyakan mengenai motivasi belajar yang pernah di alami oleh Alif Fikri selama menuntut ilmu di Pondok Madani, apakah faktor pendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar, dan prestasi apa yang telah diraih Alif Fikri pada saat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gontor.

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>46</sup> Analisis digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra, analisi ini bertugas untuk mengungkapkan simbolik yang tersamar.

Adapun langkah-langkah analisi data yang dilakukan adalah:

1. Membaca novel secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk di analisa. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap isi novel yang didalamnya mengandung tentang subyek penelitian yaitu tentang motivasi belajar.
3. Mengirim pesan melalui via email kepada Ahmad Fuadi selaku tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara sebagai Alif Fikri.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 163.

4. Mensingkronkan hasil pengumpulan data melalui pembacaan novel dengan hasil jawaban pengiriman pesan kepada Ahmad Fuadi sesuai dengan obyek penelitian yaitu tentang motivasi belajar.
5. Menganalisis hasil pengumpulan data melalui pembacaan novel dengan hasil pengiriman pesan kepada Ahmad Fuadi, lalu dikaitkan dengan landasan teori yang relevan kemudian mengklasifikasikan menjadi suatu kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran terkait penelitian ini maka kiranya perlu untuk menyusun rencana bab. Rencana bab tersebut terdiri empat bagian bab yang berbeda, yaitu: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV. Berikut adalah penjelasan dari setiap babnya:

BAB I penelitian ini dijelaskan tentang signifikansi masalah dari judul penelitian ini sehingga memiliki urgensi dan kelayakan untuk dilakukan penelitian, yakni terdapat dalam sub bab latar belakang masalah. Lalu diberikan juga batasan masalah penelitian dari judul penelitian ini yang ada pada sub bab rumusan masalah. Kemudian penulis melakukan komparasi *review* dengan mendialogkan beberapa *literature* yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini dan pada akhirnya akan ditemukan letak signifikansi perbedaan penelitian ini dengan *literature* sebelumnya

yang nota benanya membahas topik yang sama, sehingga penulis memiliki legitimasi untuk melanjutkan penelitian ini. Hal tersebut terdapat dalam sub bab telaah pustaka (*literature reviews*). Selanjutnya dalam BAB I tepatnya pada sub bab metodologi telah diuraikan tentang penelitian ini dari sisi metodologinya yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisa data. Sumber data di bagi menjadi dua yaitu dokumen dan narasumber.

BAB II akan disajikan tentang biografi umum penulis novel 'Negeri Lima Menara' karya A. Fuadi yang berisi riwayat hidup penulis.

BAB III diuraikan mengenai hasil penelitian tentang motivasi belajar Alif Fikri, faktor yang mendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar dan prestasi yang dapat di raih Alif Fikri dengan adanya motivasi belajar dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi.

BAB IV ialah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran yang relevan dengan obyek penelitian yaitu tentang motivasi belajar dalam novel Negeri 5 Menara.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara adalah

1. Motivasi belajar Alif Fikri dilakukan dengan setengah hati karna paksaan orang tua untuk bersekolah agama. Karna keinginan orangtuanya tidak bisa ditolak akhirnya Alif Fikri memilih bersekolah agama di Pondok Pesantren Modern Gontor itupun saran dari pamannya yang tinggal di Mesir. Selama di pesantren Alif Fikri mengalami kegelisahan dan keraguan. Keinginan untuk bersekolah di SMA kambuh lagi, ditambah kiriman surat dari Randai. Surat itu berisi tentang indahnya bersekolah SMA, dan diterimanya Randai di fakultas teknik ITB Bandung yang itu membuat pikiran dan hati Alif Fikri semakin gundah gelisah. Akhirnya setelah beberapa tahun dipesantren Alif Fikri membuat keputusan radikal untuk keluar dari pesantren meskipun pendidikan di pesantren hanya kurang enam bulan lagi. Mendengar keputusan Alif Fikri, Ayahnya datang ke pesantren untuk membujuk dan memberi motivasi agar Alif Fikri tetap bertahan di pesantren, karna Ayahnya telah mendaftarkan Alif untuk mengikuti ujian kesetaraan. Mendengar berita itu akhirnya Alif

Fikri bersedia melanjutkan belajar di pesantren dengan sepenuh hati sampai Alif Fikri lulus.

2. Faktor pendukung Alif Fikri memiliki motivasi belajar adalah lingkungan keluarga yang edukatif, dimana Ibu Alif Fikri menginginkan anaknya untuk bersekolah agama supaya menjadi seorang pemimpin agama seperti Buya Hamka. Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Selain itu paman Alif yang tinggal di Mesir juga menginginkan supaya Alif bisa belajar mandiri dan mampu berbicara dalam bahasa Inggris dan Arab saat belajar di Pondok Madani. Faktor lain yang mendukung Alif memiliki motivasi belajar adalah tempat belajar yang menyenangkan pada saat belajar di Pondok Madani. Kiai dan ustad selalu memberikan motivasi belajar disaat para santri tidak bersemangat untuk belajar. Selain itu hubungan antara kiai, ustadz dan santri sangat harmonis, serta semangat tolong-menolong dalam belajar antara Alif dengan teman-temannya saat belajar di Pondok Madani sangat tinggi. Selain itu biaya pendidikan dari orang tua yang dikirim untuk Alif Fikri selama di pesantren tak pernah berhenti setiap bulannya agar selama di pesantren Alif tidak ada kekurangan sedikitpun selama belajar di sana.

3. Prestasi yang diraih Alif Fikri pada saat menuntut ilmu di pondok pesantren berupa nilai yang memuaskan saat lulus dari pondok. Selain itu selama di pondok, Alif Fikri pernah menjadi *Student Speaker* dan juga dipercaya menjadu *redaktur Syam* majalan bulanan kampus di Pondok Madani.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Alif Fikri (Tokoh Utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara maka peneliti dapat memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Setiap orang harus berpegang teguh pada prinsip hidup masing-masing.
2. Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban sebagai anak. Kadang pilihan orang tua itu memang yang terbaik untuk hidup kita.
3. Belajar agama bukanlah kekurangan, dengan belajar agama berarti kita telah mementingkan akhirat dan tidak hanya mementingkan dunia semata.
4. Dalam menuntut ilmu kita harus mempunyai niatan yang ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada rasul Nya. Rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena atas segala rahmad, karunia, dan hidayah Allah lah karya kecil ini dapat terselesaikan. Karena keterbatasan yang ada pada diri penulis , maka karya ini masih sangat membutuhkan berbagai saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kebaikan karya ini dan insya Allah untuk karya-karya selanjutnya.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia.

**Hormat Penulis**

**Nur Endah Puji Lestari**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faudi, *Negeri 5 Menara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996
- Djaali, *Spikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Edi Susanto, " *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI-IA SMA UII Banguntapan Tahun Ajaran 2010/2011*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011
- Erva Yuly Rakhmawanti, " *Nilai Optimisme Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI*," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.
- Gerald Kushel, *Meraih Puncak Prestasi: Bagaimana Anda Memberi Motivasi Diri Anda Sendiri dan Orang Lain Dalam Melakukan Yang Terbaik*, Jakarta: Halirang, 1995.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jabrohim, *Metode Pengajaran Cerita: Selayang Pandang Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Dalyono, *Spikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhibbin Syah, *Spikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mustaqim & Abdul Wahid, *Spikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Bayu Algensindo, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Rene Van De Carr. Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Alwiyah Abdurrahman. Terjemahan). Bandung: Kaifa, 2004.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siti Mastiah, "Pengembangan Motivasi Belajar Pada Anak," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wikipedia, "Motivasi belajar". <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi> belajar, diakses pada 29 Oktober 2012, 08:15.
- Wikipedia, "Pengertian Novel Menurut Para Ahli". <http://id.wikipedia.org/wiki/lokersen>, diakses pada 29 Oktober 2012.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Fuadi](http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi), diakses 22 Januari 2013, 08:35.
- [Indonesiaproud.wordpress/.../ahmad-fuadi-penulis-negeri 5 menara-penerima 8 beasiswa](http://Indonesiaproud.wordpress.com/.../ahmad-fuadi-penulis-negeri-5-menara-penerima-8-beasiswa) diakses 22 Januari 2013, 08:46.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Fuadi](http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi), diakses 22 Januari 2013, 09:26.
- [Http://www.voanews.com/indonesianews](http://www.voanews.com/indonesianews). diakses 22 Januari 2013, 10:12.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Fuadi](http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi), diakses 22 Januari 2013, 10:29.
- Biografi Ahmad Fuadi*, <http://biografi.gudangmateri.com/2010/05/biografi-ahmad-fuadi.html>, diakses pada 22 Januari 2013, 14:58.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Endah Puji Lestari  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 07 Agustus 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Golongan Darah : A  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. KTP : 340315470890001  
Alamat Sekarang : Samirono Baru  
No. Telp/ Hp : 089687145591  
Email : nurendah\_pl@yahoo.com

### B. DATA KELUARGA

Nama Ayah : Kasdiyanto  
Nama Ibu : Suyatmi  
Alamat Orangtua : Pringwulung, Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul.  
Pekerjaa Ayah : Perangkat Desa  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Saudara : 1 Saudara

NO	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Arif Rohman	Mahasiswa	Adik